**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Anita Oktavia

Email: nitaokta15@mail.com

Andi Warisno

IAI An Nur Lampung

E-Mail: andiwarisno@an-nur.ac.id

Nur Hidayah

IAI An Nur Lampung

E-Mail: nurhidayah@an-nur.ac.id

Diterima: 6/7/2021	Revisi: 27/7/2021	Disetujui: 6/8/2021
-----------------------	----------------------	------------------------

ABSTRACT

In an educational institution, the most important thing is quality improvement, in this case, cannot be separated from its human resources, and in this case teachers and educators. an effort to improve the quality of teachers and education personnel is to increase the professionalism of teachers and education personnel. To face the challenges of various advancements, madrasah principals must have appropriate and effective strategies so that they can improve the quality of teachers and education staff who are able to educate quality students and the nation's generation. Because if it is not in the head of the madrasa, then it is very likely that education in Indonesia, especially Islamic education will experience a decline from various aspects and components. This study aims to determine the leadership strategy of the head of Madrasah in improving the professionalism of teachers and education personnel applied at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin,

with sub-focuses that include: Understanding the Head of Madrasah on Professionalism of Teachers and Education Personnel, Efforts made by the Head of Madrasah regarding their duties and functions, namely as Educators, Managers, Administrators, Supervisors, Leaders, Innovators and Motivators, leadership strategies for madrasa heads in improving the professionalism of teachers and education staff. This research is a qualitative research, with a case study approach. Collecting data through: interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses three-way research, namely, data presentation, data reduction and drawing conclusions.

Keywords: *Principal Leadership Strategy, Teacher Professionalism, Education Personnel*

ABSTRAK

Dalam sebuah lembaga pendidikan hal yang paling utama adalah Peningkatan kualitas dalam hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya. dan dalam hal ini Guru dan Tenaga pendidik. upaya dalam meningkatkan kualitas Guru dan Tenaga kependidikan adalah peningkatan profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan. Untuk menghadapi tantangan berbagai kemajuan, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan staf kependidikan yang mampu mendidixiswa dan generasi bangsa yang berkualitas. Karena jika hal itu tidak ada dalam diri kepala madrasah, maka kemungkinan besar pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam akan mengalami kemrosotan dari berbagai aspek dan komponennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru dan Tenaga kependidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, dengan sub fokus yang mencakup: Pemahaman Kepala Madrasah tentang Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan, Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah terkait tugas dan fungsinya, yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator,

Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator, Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis datanya megunakan penelitian tiga jalur yaitu, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif.¹

Terkait dengan persyaratan untuk menjadi kepala madrasah, diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pasal 1. Peraturan ini merevisi persyaratan sebelumnya yang telah diuraikan dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017.

Kopentesi yang harus dimiliki kepala madrasah berdasarkan peraturan metri agama nomor 24 tahun 2018 tetang perubahan PMA no 58 tahun 2017, sesuai amanat PMA kepala madrasah harus memiliki 5 kopentesi, yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi da sosial.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2013), h. 18

Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala Madrasah , agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif dan efisien. Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah adalah merencanakan program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah , meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator.

Kepala Madrasah selaku pemimpin memiliki peranan sangat besar dalam meningkatkan mutu guru.² Guru sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran Madrasah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, Guru adalah merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas mengajar, akan tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Dalam Per ndiknas No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 1 dan 2 tentang ketentuan umum bagi Guru bahwa

”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. pada Pasal 2 *”Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.*³

Adapun Guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi

²Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 123

³ Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2

kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial.⁴ Dan kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Nana Sudjana memaparkan beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) Menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajarannya. b) Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) Mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan tertentu maupun keberadaan situasi tertentu di lingkungan profesinya.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah “prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan informan atau tingkah laku mereka yang diobservasi”.⁶ Penelitian dilakukan berbentuk tindakan kelas yang memerlukan waktu 4 bulan, yang dilaksanakan mulai tanggal 20 maret 2020 sampai degan selesai, penelitian ini dilakukan di Madrasah Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Kab Lampung Selatan, Jalan pesatren No.01 desa sidoharjo kode pos 35356, Telp: 082279121710, dengan alamat E-mail: hidayatulmubtadii.mas2@gmail.com., penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode...*, h. 142

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,1987), h. 20-22

⁶Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor (1993), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Ed. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h . 30.

Tehnik analisis datanya megunakan penelitian tiga jalur yaitu, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber yaitu, sumber data Primer dan sumber data sekunder, dan dalam keabsahan data penenelitia meggukaan : (1) kredibelitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*realibilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektifitas*).⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yaitu tentang bagaimana pemahaman kepala madrasah terhadap Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, dan bagaima uapaya kepala madrsah dalam meningkatkan Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam mengoptimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator, dan bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan yang semua akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Kualifikasi dan Kompetensi Kependidikan

Pemahaman Kepala madrasah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ialaksanakan di madrasah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung memiliki pemahaman bahwa profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah hal yang harus ditingkatkan yang hal itu harus dimulai daripeningkatan kualifikasi dan kompetensi mereka. hal itu sesuai dengan Permendiknas No.

⁷ Lexy J. Moleong (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 326

74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 2 tentang ketentuan umum bagi Gurubahwa:

"Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".⁸

Sedangkan pemahaman itu sendiri tidak terlepas dari profesionalisme kepala madrasah dalam kompetensi dan kualifikasinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung telah memiliki kualifikasi S2. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemahaman kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sudah berada pada Implementasi tujuan pendidikan Nasional dan visi misi lembaganya sebab Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung telah memiliki sumber daya manusia dan prasarana yang lebih memadai.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya kepala madrasah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis *local wisdom* sebagaimana amanat undang-undang.

Berkaitan dengan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan pemahaman kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung adalah merujuk padapendapat Satori dan Sa'ud U.S, profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁹

B. Profesionalisme Guru

berhubungan dengan hasil penelitian tentang

⁸ Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

⁹Satori, D. dan Sa'ud, U.S. *"Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia"* dalam *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, 1994), hal. 14

pemahaman kepala madrasah sangat berkaitan dengan profesionalisme Guru, guru bisa dikatakan profesional jika seorang guru memiliki kemampuan dalam 1) Menguasai bahan, 2) Mengelola program belajar-mengajar, Mengelola kelas, 4) Penggunaan media atau sumber, 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar, 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran,¹⁰

Melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik, melakukan evaluasi dan penugasan pada siswa, bekerja sama dengan Guru BK, melaksanakan administrasi pembelajaran dengan melakukan rencana program pembelajaran dan membuat silabus, mengadakan PTK untuk pengembangan pembelajaran di kelas dengan pengamatan dan pencatatan.

Sebagai guru yang profesional guru diharapkan mampu mewujudkan visi misi madrasah yang tidak mengesampingkan Tujuan Pendidikan Nasional.

C. Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab penuh atas dalam meningkatkan kompetensi para staf kependidikan di madrasah nya dalam Kepribadian, Sosial, Teknis dan Kemampuan Manajerial mereka dalam melayani seluruh warga madrasah secara baik sehingga tercapainya guru yang Profesional tenaga kependidikan,.

Peningkatan kompetensi kepribadian harus ditunjukkan kepala madrasah kepada guru, staf dan siswa melalui ungkapan dan tindakan nyata. Sehingga nilai-nilai agama tidak hanya masuk dalam teori pembelajaran saja akan tetapi mampu mewarnai proses yang terjadi di dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah tersebut. tindakan seperti ini harus dilakukan kepala madrasah dalam mencontohkan Sikap jujur dalam bertindak dan melayani mereka. hal itu dapat diwujudkan melalui sikap pemimpin yang senantiasa membimbing anggotanya dan bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru

¹⁰Trimo, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011), hal. 7

yang dapat membantu memecahkan permasalahan mereka.¹¹

Sedangkan kompetensi Sosial yang harus ditampakkan adalah bagaimana melakukan interaksi sesama melalui komunikasi yang baik antar personal baik secara individu maupun organisasi dan bidang-bidang tertentu yang ada dalam struktur kependidikan di madrasah.

Sedangkan dalam kompetensi teknis para staf kependidikan harus menguasai Teknis Administrasi Kurikulum, Keuangan, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Layanan Khusus.

Upaya kepala madrasah Dalam hal ini sebagai pemimpi harus bisa meningkatkan Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator

1. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer Kepala madrasah melakukan beberapa upaya peningkatan profesionalisme Guru dan staf, sebagai manajer dengan melakukan prediksi masa depan madrasah berkaitan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat.

2. Kepala Madrasah sebagai evaluasi

Tugas kepala madrasah Selain sebagai manajer Tugas kepala harus bias Melakukan Pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya seperti halnya melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pendidikan di lembaga yang dikepalainya sehingga mendapatkan hasil yang telah diupayakan

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator pendidikan kepala Madrasah harus berupaya melaksanakan tugas keadministrasiannya

- a. Membuat perencanaan kegiatan program untuk Staf dan Guru
- b. Mengorganisasikan staf dan Guru dalam struktur

¹¹Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 26

- yang jelas
- c. Menyusun Tugas Staf dan Guru dan memberikan pedoman atau petunjuk teknis kepada staf dan Guru terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan.
 - d. Mengawasi kegiatan mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Kontrol atau pengendalian serta tindak lanjut dari kegiatan yang ada

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme Guru dan staf di lembaganya. Adapun kegiatan pengawasan oleh kepala madrasah tersebut adalah berupa Evaluasi Kerja dari Guru dan Staf, Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengendalian. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang diberikan kepercayaan oleh Kepala madrasah. pengawasan berupa pengawasan langsung seperti observasi dan tidak langsung seperti memberikan angket dan sebagainya untuk diisikan terkait kegiatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dan Staf kependidikan.

5. Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

sebagai Leader dalam sebuah lembaga, tugas kepala madrasah yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan Tenaga kependidikan terkait tugasnya sebagai pemimpin adalah:

- a. Mengikutkan staf dalam beberapa pertemuan dengan mempersilahkan berinisiatif secara proaktif dalam mengemukakan pendapat. hal itu dilakukan agar para Guru dan staf mampu memberikan inisiatif dan pandangan terhadap topik pembahasan dan memiliki pengalaman dalam bermusyawarah dan pengambilan

keputusan.

- b. Memberikan tanggung jawab dan memberi tugas mewakili kepalamadrasah agar Guru atau staf yang memiliki kemampuan yang lebih dari guru atau staf yang lain. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Sebagai Inovator kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung dan Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung melakukan beberapa inovasi yaitu:

- a. Berupaya mengubah meanset Guru dan staf untuk melaksanakan program pembelajaran
- b. Mengelola administrasi pendidikan secara inovatif
- c. Melengkapi sarana prasarana pendidikan
- d. Menginisiasi pembelajaran berbasis IT

6. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Selain tugas memimpin kepala madrasah pun harus bisa menjadi motivator di lembaga madrasah dilembaga tersebut guna melakukan upaya peningkatan profesionalisme Guru dan staf sebagai berikut:

- a. Memberikan Insentif kepada Guru dan staf yang melanjutkan studinya
- b. Memberikan Apresiasi dengan memberikan penghargaan
- c. Memberikan Teguran dengan peringatan secara Edukatif

KESIMPULAN

Dari semua pemaparan hasil penelitian pada bab-bab dan sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin tentang profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah Komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan Tugas dan fungsinya sesuai dengan Kemampuannya dan selalu berupaya meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Upaya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada

- tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Berupa Strategi Prajabatan: a) Kaderisasi Alumni, b) Pembinaan dan bimbingan untuk calon Guru dan Staf, dan Dalam jabatan, yaitu dengan: a) Sertifikasi Guru dan Staf, b) Simposium Guru dan Staf, c) Karya Tulis Ilmiah, d) Studi Comparatif, e) Magang, f) Kegiatan Tradisional, g) Kajian Ilmiah, h) Program Supervisi.
3. Strategi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo dalam meningkatkan profesionalisme adalah Strategi berupa sikap kepemimpinan berorientasi Manusia melalui sikap Demokratis dan Kharismatik yang diwujudkan dengan: a) Mendengar dan Melakukan Klarifikasi, b) Pengarahan dan Motivasi, c) Menjelaskan dan melakukan Negosiasi, d) Mencontohkan dan Memberi Solusi, e) Melakukan pengukuran dan Memberikan Penguatan yang dilakukan secara Instrukturif dan Partisipatif.

REFERENSI

- Alma, Buchari, et al. Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bodgan, Robert C. dan Steven J. Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Ed. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Mulyasa, Enco. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Satori, D. dan Sa'ud, U.S. "Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia" dalam *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

IKIP Bandung, 1994/

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Sudjana, Nana. *Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru, 2005.

Trimono, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*, Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011.